

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Menurut data BPS tahun 2020-2022, total penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat tinggi. Jumlah ini merupakan jumlah pekerjaan terbesar dibanding dengan sektor yang lain. Berikut paparan data tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (3 Besar) Tahun 2020-2022

No	Lapangan Pekerjaan	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38.224.371	37.130.676	38.703.996
2	Perdagangan Besar Dan Eceran	24.702.695	25.736.110	26.193.890
3	Industri Pengolahan	17.482.849	18.694.463	19.172.397

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Pertanian merupakan sektor ekonomi utama khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia menduduki posisi penting. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa presentase tenaga kerja informal sektor pertanian di Indonesia tahun 2021 sebesar 89,55%, sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 92,69%.¹ Menurut Satriyo Pratomo, ada dua faktor yang menyebabkan sektor pertanian dianggap penting. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan baku makanan dan bahan mentah yang diperlukan oleh suatu negara. Kedua, sektor pertanian

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), "Presentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian 2021-2022," *Situs Resmi BPS*. <https://www.bps.go.id> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2024).

merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup di pedesaan.²

Sektor pertanian masih mengalami beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah akses permodalan pada petani. Menurut Muliaman D Haddad, petani sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena akses informasi mengenai skema pembiayaan yang belum sampai pada petani, resiko pertanian yang tinggi, dan tidak pastinya data mengenai pendapatan petani.³ Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2016, dari 8000 sampel petani yang memanfaatkan pembiayaan bank hanya sekitar 15%. Sekitar 52 % masih menggunakan permodalan sendiri, keluarga, dan lembaga keuangan non-bank.⁴

Pembiayaan memiliki peranan penting dalam menciptakan usaha pertanian yang menguntungkan dan berkelanjutan. Pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan kepada petani digunakan sebagai modal operasional pertanian seperti pembelian pupuk, bibit dan biaya operasional lainnya. Dalam pengadaan modal diperlukan sebuah model pembiayaan berbasis akad Syariah. Pembiayaan Syariah tersebut ada pada lembaga keuangan mikro Syariah yaitu Baitul Maal Wattamwil (BMT).

BMT Istiqomah Tulungagung merupakan salah satu lembaga keuangan mikro Syariah yang berada di Kabupaten Tulungagung. BMT Istiqomah Tulungagung berkantor pusat di Jalan Dahlia No. 8 Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Kantor kedua (cabang) terletak di Jalan Mayor Sujadi No. 12 Kecamatan Plosokandang, Kabupaten Tulungagung. Status badan hukum yakni Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung dengan akta No.

² Pardin Lasaksi, "Analisis Peran Sektor Pemerintahan Terhadap Perekonomian," Lentera: Multidisciplinary Studies 1, no 3 (Mei 2023): 167-168.

³ Muliaman Haddad, *Stabilitas vs Pertumbuhan: Peranan Sektor Jasa Keuangan Dalam Perekonomian dan Tantangannya diMasa Depan*, Orasi Ilmiah Guru Besar di Undip Semarang 2017.

⁴ Bayu Dwi Apri Nugroho, "Solusi Pembiayaan Sektor Pertanian," Detiknews, 12 September 2023.

188.2/32/BH/424.75/2002. Keunggulan dari BMT Istiqomah Tulungagung diantaranya memiliki standar kecepatan proses pencairan 1-2 hari. Anggota baru memerlukan proses pencairan 3-4 hari. Sistem angsuran dapat dilakukan setiap 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan. Anggota dapat membayar bagi hasil saja setiap bulan dan pelunasan pokok dapat dilakukan ketika jatuh tempo. Dibandingkan dengan BMT Sahara, standar kecepatan proses pencairan untuk anggota baru selama satu minggu. Sistem angsuran dilakukan setiap satu bulan sekali dengan membayar bagi hasil dan pokok.⁵

BMT Istiqomah Tulungagung mempunyai beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan yakni *mudharabah*, *murabahah*, dan BBA. *Murabahah* adalah produk yang di minati oleh anggota karena pembiayaan *murabahah* dapat diperuntukkan sebagai pembiayaan konsumtif, produktif dan memiliki karakteristik menguntungkan (*profitable*). Berikut tabel perkembangan pembiayaan pada BMT Istiqomah Tulungagung tahun 2020-2022.

Tabel 1. 2
Perkembangan Pembiayaan BMT Istiqomah Tulungagung Tahun 2020-2022

No	Sistem Pembiayaan	Tahun	Jumlah Anggota	Nominal
1	<i>Bai bi Tsaman 'Ajil</i> (BBA)	2020	185	Rp2.559.378.000
		2021	175	Rp2.482.941.000
		2022	163	Rp1.835.529.000
2	<i>Murabahah</i>	2020	691	Rp14.002.531.000
		2021	606	Rp10.617.746.500
		2022	582	Rp9.593.458.000
3	<i>Mudharabah</i>	2020	75	Rp751.533.000
		2021	86	Rp1.019.304.000
		2022	64	Rp648.882.000

Sumber: Dokumen Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung 2022

⁵ Observasi peneliti di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Sahara, 12 Juni 2023.

BMT Istiqomah Tulungagung menyalurkan pendanaan pada sektor pertanian menggunakan sistem pembiayaan *murabahah*. Berikut tabel anggota pembiayaan di beberapa jenis usaha pada BMT Istiqomah Tulungagung tahun 2021-2022.

Tabel 1. 3
Anggota Pembiayaan Menurut Jenis Usaha BMT Istiqomah
Tulungagung Tahun 2021-2022

No	Jenis Usaha	Jumlah Orang	
		2021	2022
1	Pertanian	113	111
2	Peternakan	98	106
3	Perdagangan	130	120
4	Industri	65	65
5	Konstruksi	108	94
6	Jasa	154	124
7	Konsumtif	60	60
8	Sektor lain	139	129
Jumlah		867	809

Sumber: Dokumen Buku RAT BMT Istiqomah Tulungagung 2022

Tabel 1.2 dan tabel 1.3 menjelaskan tentang nominal pembiayaan dan jumlah anggota di sektor pertanian. Pembiayaan *murabahah* dan jumlah anggota sektor pertanian pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sudah tercukupinya modal usaha anggota untuk tambahan biaya operasional pertanian sehingga anggota tidak mengajukan pembiayaan lagi, adanya BMT-BMT baru yang jaraknya lebih dekat sehingga mereka memilih BMT yang dekat dengan rumah mereka, dan faktor lain dari penurunan ini karena pihak BMT Istiqomah Tulungagung mengurangi resiko-resiko yang mungkin saja terjadi pada anggota yang sebelumnya memiliki catatan tidak sehat.

Anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung mayoritas adalah petani padi, jagung dan tebu. Jangka waktu tanam hingga masa panen setiap tanaman berbeda. Padi membutuhkan waktu empat bulan dari masa tanam hingga bisa dipanen. Berbeda dengan padi, jagung membutuhkan

waktu tiga bulan agar bisa dipanen, dan tebu membutuhkan waktu satu tahun untuk dipanen. Dana yang telah diberikan oleh BMT Istiqomah Tulungagung tersebut dapat membantu petani dalam memenuhi permodalan pertanian.⁶

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan BMT saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya petani guna memenuhi pendanaan operasional sektor pertanian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN PEMBIAYAAN MURABAHAH SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA BMT ISTIQOMAH TULUNGAGUNG.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola pembiayaan *murabahah* pada anggota di sektor pertanian?
2. Bagaimana peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di sektor pertanian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola pembiayaan *murabahah* pada anggota di sektor pertanian.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di sektor pertanian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarkan praktik baik mengenai peranan pembiayaan *murabahah* sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

⁶ Heru Sunarko, Bagian Pembiayaan BMT Istiqomah Tulungagung, wawancara oleh Penulis di Tulungagung, 12 Juni 2023.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, serta menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di sektor pertanian.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi media referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di sektor pertanian.

c. Bagi BMT Istiqomah Tulungagung

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota sektor pertanian.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi IAIN Kediri tahun 2021 oleh Zahara Madania dengan judul “Implementasi Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Anggota BMT Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di BMTNU Ngasem Cabang Kepohbaru Bojonegoro)”.

Hasil penelitian menjelaskan penerapan pembiayaan *murabahah* di BMTNU Ngasem cabang Kepohbaru Bojonegoro sesuai dengan prinsip 5C. Dalam pencairan produk *murabahah* akad jual beli telah disetujui oleh kedua belah pihak. Pembiayaan *murabahah* yang diterapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan anggota dan diimplementasikan sesuai Syariah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan

pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan anggota. Penelitian sekarang meneliti tentang peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.⁷

2. Skripsi IAIN Kediri tahun 2016 oleh Moh. Umar Fauzi dengan judul “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Dan Nasabah (Studi Kasus di KJKS ArRahmah Kediri)”.

Hasil penelitian ini menjelaskan sistem penyaluran pembiayaan *murabahah* di KJKS ArRahmah Kediri menggunakan cara memberikan dana untuk membeli barang yang di butuhkan nasabah dan sudah sesuai dengan syariat. Pembiayaan *murabahah* efektif untuk meningkatkan pendapatan koperasi dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas mengenai pendapatan anggota. Penelitian sekarang membahas tentang kesejahteraan anggota.⁸

3. Skripsi IAIN Kediri tahun 2019 oleh Fauziyah dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* dan Dampaknya Pada Pemberdayaan Sektor Pertanian (Studi Kasus di KSPPS BMT BUM Tegal)”.

Hasil penelitian menjelaskan implementasi produk *murabahah* terdapat tambahan akad *wakalah* sebab keterbatasan BMT dalam pengadaan barang yang di butuhkan petani. Mekanisme dalam mengajukan pembiayaan pada BMT BUM Tegal sesuai dengan prinsip 5C. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota petani berdampak positif terhadap pendapatan anggota. Persamaan dengan

⁷ Zahara Madania, “Implementasi Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Anggota BMT Di tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di BMTNU Ngasem Cabang Kepohbaru Bojonegoro)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021).

⁸ Moh. Umar Fauzi, “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Dan Nasabah (Studi Kasus di KJKS ArRahmah Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2016).

penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan pembiayaan *murabahah* dan pemberdayaan sektor pertanian. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang meneliti tentang peran pembiayaan *murabahah* dan kesejahteraan anggota.⁹

4. Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 oleh Metaria Apriyani dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Melalui BNI Syariah (Studi Pada BNI Syariah KCPM Bandar Jaya Lampung Tengah)”.

Hasil penelitian ini menjelaskan dalam implementasi *murabahah* terdapat tambahan akad *wakalah* dikarenakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi semua barang yang diperlukan oleh petani serta memberikan keleluasaan pada petani untuk memilih barang yang di butuhkan. Pembiayaan yang diberikan kepada petani berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasabah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi pembiayaan *murabahah* agribisnis dalam pemberdayaan petani. Penelitian sekarang meneliti tentang peran pembiayaan *murabahah* dan kesejahteraan anggota petani.¹⁰

5. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah tahun 2021 oleh Fenti Nurlaeli, Novendi Arkham Muftadi, dan Alya Isni Abdillah dengan judul “Analisis Peran Pembiayaan Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menjelaskan lembaga keuangan Syariah di kabupaten Brebes belum maksimal

⁹ Fauziyah, “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* dan Dampaknya Pada Pemberdayaan Sektor Pertanian (Studi Kasus di KSPPS BMT BUM Tegal)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹⁰ Metaria Apriyani, “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah* Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Melalui BNI Syariah (Studi Pada BNI Syariah KCPM Bandar Jaya Lampung Tengah)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dalam penyaluran pembiayaan, karena sektor pertanian masih mengandalkan alam dan lembaga keuangan Syariah sebagai wali amanat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas mengenai peran pembiayaan keuangan Syariah. Penelitian sekarang meneliti tentang peran pembiayaan *murabahah* di BMT pada sektor pertanian.¹¹

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan pemberdayaan dan pendapatan di sektor pertanian, sedangkan penelitian sekarang fokus pada kesejahteraan sebagai acuan. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat anggota BMT khususnya sektor pertanian dengan menggunakan kerangka teori kesejahteraan versi BKKBN.

¹¹ Fenti Nurlaeli, Novendi Arkham Mubtadi, dan Alya Isni Abdillah, "Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no.2 (November 2021).